

PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM MENUMBUHKAN KECINTAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI GAMPONG CEUMPEDAK KECAMATAN COT GIREK

Andika Saputra

STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon

teungkuandika555@gmail.com

Abstract

Religious knowledge is a science that every Muslim, male and female, must be able to read the Koran, this is the beginning of education that must be given by parents to children, so the author is very interested in raising a title "The Role of PAI Teachers in Cultivating Love." "Reading the Koran to Students of SMP Negeri 2 Alue Gampong". Day by day, people's love of reading the Koran is decreasing. As a result, more and more people cannot read the Koran, let alone understand the contents of the Koran. In fact, studying the Qur'an can have a good influence on a person so that they become a Qur'anic teenager. Therefore, Islamic Religious Education Planning is very important in fostering a love of reading the Koran in society. The purpose of writing this journal is to find out the planning, obstacles faced, and efforts made by the Imam of Ceumpedak Village to foster a love of reading the Al-Qur'an in the Ceumpedak village community. The data source in this research is the Religious Chair of Ceumpedak Village. The data collection techniques in this research are through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use inductive methods, namely reducing data, presenting data, and verifying data or drawing conclusions.

Keywords: *planning, education, love of reading the Qur'an.*

A. Pendahuluan

Ilmu Agama merupakan ilmu yang wajib di tuntu oleh setiap orang islam laiki-laki dan perempuan terutama sekali harus bisa membaca Al-Quran ini lah awal pendidikan yang harus diberikan oleh orangtua kepada anak sehing penulis sangat tertarik mengangkatlah sebuah judul "Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 2 Alue Gampong". Semakin hari kecintaan membaca Al-Qur'an pada masyarakat semakin berkurang. Akibatnya, semakin banyak masyarakat yang tidak bisa

membaca Al-Qur'an apalagi memahami isi kandungan dariada Al-Qur'an.Padahal, mempelajari Al-Qur'an dapat memberi pengaruh yang baik terhadap diri seseorang sehingga menjadi remajaQur'ani.Oleh karena itu, Perencanaan Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menumbuhkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada Masyarakat.Adapun tujuan penulisan Jurnal ini adalah untuk mengetahui Perencanaan, kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Imam Desa Ceumpeidak dalam menumbuhkan kecintaan membaca Al-Qur'an Pada masyarakat desa Ceumpeidak.Sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua Keagamaan Desa Ceumpeidak.Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.Sementara teknik analisis data menggunakan metode induktif, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data atau menarik kesimpulan.

Remaja hari ini memiliki masalah yang sangat besar tentang dirinya dan pribadinya dalam hal membaca dan menuntut ilmu agama kebanyakan hari ini remaja tidak lagi mau datang ke balai pengajian dan Pasantren di karena mereka merasa pendidikan Agama tidak terlalu peting dalam kehidupan malah kelau kita lihat dengan akal yang sehat pendidika agama menjadi pondasi dan landasan yang utama bagi kita umat Islam maka dengan ada perencanaan pendidikan Agama Islam bisa bisa tumbuh kecintaan anak merupakan salah satu kebutuhan yang harus di penuhi oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya menjadi lebih terarah dalam pendidikan Agama sangat di tuntut untuk mejadi lebih baik, pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan oleh seorang pendidik yang profesional di bidangnya (Makmun, 2005). Interaksi yang diharapkan adalah interaksi edukatif yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan dalam menumbuhkan kecintaan membaca Al-quran dimulai dari mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam yang lebih mendsar agar memperoleh kecintaan dalam membaca al-quran maka inilah yang di usaha agar semua pemuda dan pemudi menjadi generasi penerus di masa yang akan datang yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang harus di tuntut oleh setiap manusia per individu agar dapat melaksanakan ibadah dalam meneruskan kehidupan di dunia karena penentuan ilmu pendidikan agama Islam sangat berpengaruh kepada diri pribadi generasi muda agar kehidupan kelak menjadi lebih terarah kepada jalan yang benar, pada kesempatan kali ilmu pendidikan Agama Islam menjadi modal utama dalam berlingkungan dan bersosial yang lebih baik.

Memahami secara mendalam Pendidikan Agama Islam makan akan Menumbuhaka kecintaan generasi mudah dakam membaca Al quran. Al quran adalah kitab suci umat Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam kurun waktu yang pajang Nabi menerima wahyu dan menyampaikan kepada sahabat agar di jadikan sebagai pedoman hidu dunia dan akhirat jika kita menyakini bahwa pendidikan Agama adalah salah satu landasan kehidupan yang benar maka senantiasa kita akan selalu membaca kitab suci Al-quran karena dalam setiap baca kita perhuruf Allah berikan pahala apalagi kalau kita baca di bulan suci Ramadhan ini menjadi waktu yang lebih baik untuk mengulang kaji bacaan kitab al qur'an dengan demikian generasa mudah akan lebih maju dalam

kehidupannya, ekonomi di masa yang akan datang karena dalam al quran cukup banyak hikmah dan kelebihan ilmu pengetahuan yang Allah simpan.

Teori perencanaan merupakan suatu pendapat dan wacana yang ingin di sampaikan kepada semua orang dalam berpendidikan, cara dan aturan melakukan sesuatu dan teori juga memiliki fungsi sebagai ikhtisar fakta dan hukum yang jelas dan ilmiah. maka dalam hal ini pendidikan Agama mempercayai manajemen sebagai alat ukur untuk mendapat suatu gagasan yang patut di pertimbangkan oleh semua peserta didik untuk mendapat informasi yang lebih pasti dalam tiap-tiap bidang disiplin ilmu, jika ada masyarakat yang lebih peting dalam hal tersebut maka bolehlah pendidikan ini di tinggalkan

Manajemen Pendidikan tidak bisa di pisahkan berdasarkan kebutuhan setiap manusia, manajemen alat ukur setiap kegiatan yang ingin di rencanakan atau sedang berjalan setiap program. Jadi pendidika yang maksud adalah interaksi secara langsung terhadap peserta didik maka disini dibutuhkan hubungan timbal balik antara siswa dan guru supaya dapat mengantarkan kegiatan melalui komunikasi social atau pergaulan yang mempunyai tujuan pendidikan secara langsung. Selain interaksi tersebut, dalam proses pembelajaran juga diperlukan tahap-tahap seperti motivasi, perhatian, pada pelajaran, menerima sekaligus mengingat, reproduksi, generalisasi, dan melaksanakan latihan beserta umpan baliknya. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami.

Perencanaan harus dilakukan secara matang agar mendapatkan tujuan dan mamfaat yang akan di tempuh secara efektif dalam hal ini perlu di perhatikan beberapa aspek dia antaranya adalah aspek ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, pengawasan, evaluasi.

Gampok Ceumpeudak adalah suatu daerah yang terletak di Utara Lhoksukon dulu bagian dari lhoksukon artinya kecamatan Lhoksukon tetapi pada tahun yang berjalan terjadi pemekaran menjadi kecamatan Cot Girek maka Gampong Ceumpeudak menjadi daerah yang kental dalam beragama yang tinggal di sana merupakan beragama karakter dan pendapat oleh karena itu peneliti ini melihaar sejauh mana kecintaan al quran dari generasi muda dan masyarakat Gampong Ceumpeudak dalam mengedepankan dan menyelaraskan dalam memilah pekerjaan dan belajar membaca al quran tau kecintaan mereka terhadap Pendidikan agama Islam.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah suatu proses yang rumit bila belum dimengerti secara pasti dan jelas. Sebab Pendidikan Agama Islam mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama. Sedangkan moral yang baik hanya terdapat dalam agama karena nilai moral yang dapat dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar hanya dari kesadaarn sendiri datangnya dari keyakinan agama (Daradjat, 1977).

Maka perencanaan yang harus di utamakan adalah menghilangkan kemalasan dalam membaca Al-quran menjadi lebih mudah, cerdas dalam mengkhadapi tantangan zaman dengan cara tidak langsung kita menyampaikan perencanaan dalam memusatkan pendidikan yang lebih mendetil bagi pemuda-pemuda di masa yang akan datang, dalam hal ini maka dapat menumbuh kecintaan Al quran dalam kehidupan sehari-hari.

B. Review Literatur

Undang-undang yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 atau yang dikenal sebagai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). UU ini mengatur berbagai aspek terkait sistem pendidikan di Indonesia, termasuk: Tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Bentuk penyelenggaraan pendidikan, yaitu sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.

Main Ngadi, Said Subhan Posangi, Herson Anwar dalam *Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Alquran Dan Hadits* menyatakan bahwa Alquran merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang seharusnya kita jadikan sebagai referensi utama dalam memahami suatu hal. Karena Alquran merupakan kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya dan merupakan pembeda antara yang hak dan yang bathil. Isi Alquran sejatinya dapat dijadikan sebagai dasar memahami segala urusan, baik urusan yang berhubungan dengan Allah maupun urusan yang berhubungan dengan manusia. Sejatinya semua kandungan ayat alquran bisa dijadikan sebagai nilai dalam pelaksanaan perencanaan.

Dikalangan umat islam hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Quran.²⁶ Nabi Muhammad Saw. diutus Allah dengan tujuan menjelaskan ayat-ayat Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia. Penjelasannya terhadap Al-Quran dilakukan melalui hadis. Sikap terhadap hadis seperti ini tampak sejak masa Nabi Muhammad Saw. masih hidup, masa sahabat, tabi'in dan saat ini. Berikut ini penulis mencantumkan beberapa ayat alquran dan hadis mengenai perencanaan pendidikan.

Wal Adi Yati dalam *Perencanaan Pendidikan Islam: Model dan Metode Perencanaan Al-Qur'an* menyatakan bahwa Perencanaan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat;

Pendidikan pada saat ini merupakan salah satunya alat untuk merubah tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari supaya mereka memiliki berkepribadian yang terpuji terhadap dirinya di masa yang akan datang artinya ketika mereka sudah bisa hidup mandiri sesuai dengan keadaan masa kini maka kebanyakan anak mudah masa kini sudah meninggalkan kebiasaan baik yaitu membaca al-quran dan mempelajari tujuan yang di maksudkan dalam al-quran padahal Alquran merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia baik muda dan tua maka membawa anak mudah untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam memahami dan membaca Alquran.

Kebanyakan anak muda Gampong Ceumpeyak tidak mau belajar lebih serius dalam memahami bacaan dan makna dari alquran maka perlu kita menyampaikan tentang kelebihan dan kemegahan alquran dimulai setiap bacaan kita maka disiplin dalam menyampaikan kewajiban dan kecintaan agar mau membaca alquran dan mempelajari bacaannya sangatlah penting bagi anak muda-mudi agar kelak mereka menjadi generasi yang bisa di andal untuk agama dan negara maka seyogianya kita harus mau merubah prinsip dalam memahami kebaikan dan perolehan dalam setiap bacaan.

C. Metodologi

Adapun yang menjadi metode penelitian dalam tulisan ini adalah. Metode kualitatif menurut Meolong, kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Meolong, 2009). Selain itu, Hadi dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa kualitatif adalah teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis (Hadi, 2005). Selanjutnya, menurut Sukmadinata, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena alam atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2009).

D. Hasil Penelitian

Hasil yang di dapatkan dari pembahasan ini menjadi ilmu pengetahuan bagi penulis dan yang membaca tulisan ini, yang penulis harap adalah hal yang positif dalam penyampaian ini maka untuk mengetahui perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada Generasi mudah di Gampong Ceumpeyak maka sangat di dukung oleh seluruh masyarakat Ceumpeyak di karenakan ini adalah suatu hal yang sangat luar biasa untuk di sampaikan kepada semua orang supaya mendapatkan respon di kemudian hari pada umumnya pendidikan membaca al-quran adalah salah satu kewajiban setiap individu tetapi pemerintah hari ini sudah memasukan dalam program kerja di masa yang akan datang dalam hal nya mencerdaskan dan meningkatkan minat para pemuda untuk bergerak memenuhi shap-shap dalam mesjid sambil meniatkan i'tiqaf mereka mengulang kaji bacaan al quran.

Wawancara dengan Ibu Hamidah bahwa minat belajar pemuda Gampong Ceumpeyak menurut untuk generasi ini dikarena ketika tahun 2007 sampai kepada 2010 anak-anak mudah sangat gemar dan suka mengulangkaji bacaan al-quran hampir setiap hari di rumah ngaji. Rumah Ngaji dalam bahasa aceh *Rumoh Beut* oleh karena itu dominan sangat mudah mudi dulu rajin ke rumah ngaji untuk belajar al-quran dan kitab-kita supaya mereka dapat memahami ilmu agama dengan tuntas (Hamidah, 2023).

Pendidikan adalah perubahan bagi umat dan bangsa di masa yang akan datang, tetapi pendidikan yang di maksudkan di sini adalah pendidikan agama Islam yang kuat dan kokoh harus di sampaikan kepada seluruh pemuda dan remaja agar jauhnya mereka dari perbuatan yang keji dengan membaca dan mengulang kaji bacaan al-quran ini akan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Wawancara dengan Tgk Ridwan peningkatan minat membaca al quran harus di biasakan setiap habis sholat lima waktu agar memberikan kecerahan dalam setiap bidang pendidikan yang lebih jelas berdasarkan keyakinan masing-masing pemuda (Ridwan, 2024).

Pendidikan yang harus di sampaikan kepada pemuda dan masyarakat untuk merubah perilaku dan karakter manusia jauh lebih baik yang dasari oleh agama baik secara kualitas dan kuantitas dalam belajar apalagi generasi melenial memiliki peran penting dalam menyampaikan perkembangan berdasarkan keilmuan yang di miliki oleh karena itu kita harus rajin dalam mengembangkan pendidikan lewat mengulangkaji bacaan al-quran.

Keberhasilan Nabi Saw dalam sebagai pendidik terdahulu didahului dengan bekal kepribadiannya (*personality*) yang berkualitas unggul. Sebelum beliau diangkat sebagai rasul, bahkan dimasa kanak-kanaknya, beliau sudah dikenal sebagai orang yang berbudi luhur, kepribadiannya unggul sehingga beliau dijuluki sebagai al-Amin, orang yang sangat jujur dapat dipercaya, dan dicintai semua orang. Beliau juga dikenal sebagai orang yang sangat peduli terhadap masalah sosial. Sebelum beliau diangkat menjadi rasul, bertahun-tahun beliau terlibat dalam pemikiran dan kontemplasi yang mendalam dan kadang-kadang sangat menegangkan dalam membaca masyarakat komersial kota Makkah yang zalim.

Beliau juga memiliki semangat dan ketajaman dalam membaca, menelaah, dan meneliti berbagai fenomena alam dan sosial, mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman dan takwa untuk diri dan umatnya, mampu bekerja dengan baik (amal saleh), mampu berjuang bekerja sama menegakkan kebenaran, mampu bekerja sama menyebarkan kesabaran, dan masih banyak lagi kemampuan dan keunggulan lain yang sekaligus diaktualisasikan dalam hidup dan kehidupannya sebagai rasul, yang integritas pribadinya patut diteladani atau uswah hasanah (Mahmudunnasir, 1993).

Atas dasar sifat-sifat yang agung dan menyeluruh itu Allah SWT menjadikan beliau sebagai teladan yang baik yang sekaligus sebagai syahid (pembawa berita gembira dan pemberi berita kebenaran), bahkan semua perubahan alam yang kita nikmati hari adalah berkah dari perjuangan nabi Kita Muhammad Saw, sebagaimana telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab 21).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri teladan yang patuh di tiru oleh umatnya. Keteladanan tersebut dapat dilakukan oleh setiap manusia, karena beliau telah memiliki segala sifat terpuji yang dapat di contohi oleh manusia lain dalam segala aspek maka dalam hal ini pendidikan mengajarkan kita untuk lebih tegas dalam menyikapi hal-hal yang belum kita mengerti pada suatu ketika nanti memerlukan sifat-sifat yang baik dan terpuji maka yang harus kita tiru yaitu Nabi kita Muhammad saw, walaupun suatu hari kita tidak ingin menjadi lebih baik maka sudah ada contoh juga dalam kehidupan kita di masa

yang telah lampau yaitu Firaun. Hati yang tenang dan jiwa yang sederhana maka mendapatkan keharusan kita untuk menjelaskan suatu hal kepada generasi kita yang akan datang untuk di jadikan sebagai contoh dan fondasi hidup yang lebih baik di masa di kemudian hari agar tercapainya tujuan yang inginkan sesuai dengan harapan agar lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang sehingga menjadi pemuda al-quran.

E. Pembahasan

Pendidikan memiliki peran peting dalam kehidupan setiap manusia untuk merubah dirinya agar lebih baik dan disiplin dalam menjaga waktu sholat dan ngaji. Suryosubrata menyebutkan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya baik berdasarkan ilmu agama Islam, pendidikan umum agar dapat mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Selain itu juga mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Suryasubrata, 1983). Menurut Abdul Mujib bahwa guru pendidikan agama Islam adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang member santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak jiwa, dan meluruskan prilaku yang buruk (Mujib, 2008). Sedangkan guru pendidikan agama Islam menurut Nur Uhbyati adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan rohani dan jasmani (Uhbiyati, 1997). Hal senada juga dikemukakan oleh Para bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang diberi berwenang untuk mengajar mata pelajaran Agama Islam di sekolah umum dan madrasah di lingkungan Departemen Agama (Para, 2005).

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Dari ketiga kata tersebut mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna. Kata atau istilah "*murabbi*" misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat serta akhlak yang terpuji.

Sedangkan untuk istilah "*mu'allim*" pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktifitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan (baca: pengajaran), dari seorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu (Al-Atas, n.d.). Adapun istilah "*muaddib*", menurut a-Attas, lebih luas dari istilah "*mu'allim*" dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam (Al-Atas, n.d.).

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru pula yang

memberikan dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya (Mulyasa, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang punya profesi khusus yang diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran Agama Islam di sekolah umum dan madrasah kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga menjadi individu yang mandiri, berakhlak mulia, serta giat beribadah kepada Allah SWT.

1. Tugas dan Peran Pendidikan Agama

Menurut Al-Ghazali, tugas dan tanggung jawab pendidikan atau guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepadanya (Muhaimin, 2004). Pendidikan Agama adalah solusi kehidupan manusia dalam segala bentuk perjalanan di karena manusia sering melupakan kewajibannya dan mendahulukan sunnah Nabi oleh karen itu pengajar dan tutor adalah memiliki peran penting menyampaikan perubahan terhadap umat.

Sebagai guru agama, ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Tugas guru agama sama halnya dengan tugas guru umum lainnya, hanya dalam aspek-aspek tertentu saja ada perbedaan, terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai guru pada umumnya.

Menurut Sadiman, peran dan tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut (Sadirman, 2007):

1. Ulama sebagai contoh pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, motivator, perencana, supervisor, motivasi
2. Evaluator
3. Konselor

Untuk lebih jelasnya mengenai peran dan tugas guru pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

1. Sebagai yang di Tiru

Maksudnya yaitu orang yang bertindak sebagai pendidik atau pelatih dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya untuk menciptakan kader baru yang berkualitas untuk generasi yang akan datang, yang nantinya mereka berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 151:

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Al-Baqarah 151).

Ayat di atas menjelaskan bahwa guru adalah seseorang yang berusaha menumbuhkan, membimbing dan mengarahkan peserta didik secara baik dan benar agar mereka mengetahui apa yang belum mereka ketahui dapat di pelajari

bersama guru sebagai orang yang di gugu dan contoh teladan bagi Umat dan bangsa di masa yang akan datang sebagai khalifah.

Pendidikan belum dikatakan selesai bila orang yang menuntut belum terjadi perubahan terhadap dirinya maka ilmu dan menuntut juga belum dikata selesai di karenakan menuntut ilmu tidak akan pernah selesai karena menuntut ilmu agama diawali dari ayunan hingga liang lahat (kuburan) maka kita harus bersungguh dalam hal menuntut ilmu agar mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat, walaupun dengan menuntut ilmu kita sudah merasa bisa maka juga belum selesai menuntut ilmu, sebaiknya harus di susun perencanaan yang matang sebelum di lakukan karena kebiasaan pendidikan agama ini tidak akan menjadikan kita lebih tinggi dalam bergaul di tega-tegah masyarakat di karenakan ilmu yang kita miliki hanyalah titipan kalau demikian perencanaan yang di susun selama ini adalah sebagai patokan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemimpin desa

Yaitu ketua keagamaan sebagai penguasa yang bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi terhadap anak muda dan masyarakat di dalam Desa, baik pada saat jam mengajar maupun diluar jam pelajaran, artinya guru berusaha mengontrol dan menjaga siswanya di dalam kelas dengan penuh rasa tanggung jawab.

3. Pembimbing

Yaitu orang yang memimpin atau penuntun ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mengubah pola pikir dan pengalamannya menuju ke hal yang lebih baik dan maju di masa yang akan datang maka secara logi pendidikan ini memberi suatu kepastian bagi diri pemuda dalam beradaptasi, mengarahkan sangat peting dan membimbing agar rencana dan tujuan bisa tercapai sehingga mereka dapat memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta profesional.

4. Pengatur lingkungan

Yaitu mengajak pemuda untuk beradaptasi dan menjaga lingkungan pendidikannya sekaligus menjaga keindahan dalam menciptakan suasana yang Islami dalam beraktivitas dalam masyarakat.

5. Partisipasi

Guru berperan aktif serta memberikan perhatian penuh kepada anak didik dalam keadaan apapun, dapat mengambil keputusan yang kongkrit pada setiap masalah yang dihadapi, membuat suatu kegiatan, mengajak kerjasama dan mengunjungi siswa yang melakukan kesulitan.

6. Motivator

Motivator mengajak seluruh pemuda untuk menjelajahi dunia ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan serta mengajak mencari pengalaman dan pembuktian dilapangan, termasuk menggambarkan bagaimana keadaan sebelumnya, sesudah dan untuk masa yang akan datang agar perencanaan pendidikan dalam menumbuhkan kecintaan baca al-quran segera terwujud dengan baik dan lancar.

7. Perencana

Guru sebelum mengajarkan tentang suatu masalah kepada pemuda dan generasi bangsa terlebih dahulu ada niat dan tujuan, yaitu dengan cara membuat semacam perencanaan pembelajaran tentang masalah yang akan diajarkan sehingga rencana tersebut dapat mencapai sasaran dan bisa terukur jika kita ingin melihat perkembangan di masa yang akan datang maka bukan menyampaikan saja akan tetapi harus ada keinginan yang lebih baik.

F. Kesimpulan

Memahami ilmu pendidikan agama yang lebih mendalam maka akan menumbuhkan dalam hati setiap manusia kecintaan dan kegemaran dalam memahami al-quran secara mendetail dan benar sesuai dengan ilmu Nahwu saraf, inilah yang di ingin terjadi pada generasi muda dimasa yang akan datang, perencanaan yang ditingkatkan dalam setiap pembahasan supaya dapat menjadi sebuah kebiasaan anak-anak muda di desa Ceumpedak mau selalu membaca dan mengulang kaji setiap baca. Bila kita membicarakan tentang pendidikan maka sama saja kita telah memasuki awal dari pada pendidikan tersebut maka tentang guru pendidikan agama Islam tidak bisa dilepaskan dari kajian terhadap berbagai asumsi yang melandasi keberhasilan guru ketika mengajar dan mendidik. Secara ideal, untuk melacak masalah itu dapat mengacu pada perilaku Nabi Saw, Karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. Sungguhpun demikian, kita perlu tahu diri, dalam arti bahwa kita adalah manusia biasa yang tidak sama dengan Nabi Saw sebagai rasul sehingga kita mempunyai kemampuan terbatas untuk meniru segala-galanya dari beliau, walaupun hal itu tetap kita cintakan.

BIBLIOGRAFI

- Al-Atas, M. al-naquid. (n.d.). *The Concept of Education in Islam*.
- Daradjat, Z. (1977). *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Bulan Bintang.
- Hadi, A. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Hamidah. (2023). *Pendekatan Minat Belajar Al-Quran Pemuda Desa Ceumpedak*.
- Mahmudunnasir, S. (1993). *Islam Konsep dan Sejarahnya*. Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A. S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Meolong, L. J. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.

- Para, H. (2005). *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina*. Departemen Agama RI.
- Ridwan. (2024). *Peningkatan Mutu Pembelajaran*.
- Sadirman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryasubrata. (1983). *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*. Bina Aksara.
- Uhbiyati, N. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.